

**PERAN BAZNAS KABUPATEN SITUBONDO DALAM
MEMBANTU MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19**

SKRIPSI



Maulidatul Jinanil F

NIM : S20165004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**

**PERAN BAZNAS KABUPATEN SITUBONDO DALAM
MEMBANTU MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Maulidatul Jinanil F

NIM : S20165004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Di Setujui Pembimbing
J E M B E R



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si

NIP. 197509052005012003

PERAN BAZNAS KABUPATEN SITUBONDO DALAM MEMBANTU MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Oktober 2022

TimPenguji

Ketua

Sekretaris

DR.MF. Hidayatullah, M.,S.I
NIP:197608122008011015

Ahmad Muzayyin, S.EI.,M.E
NUP: 20111135

Anggota :

1. Dr. Fauzan, M.Si

2. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Bafa'i, S.E., M.Si.
NIP:196308072000031001

MOTTO

عَلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تَتَّخِذُ مِنْ أَعْيُنِنَا نَهْمٌ فُتْرَدُ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan mereka mengeluarkan shadaqah (zakat) dari sebagian harta mereka. (HR. Shahih Bukhari)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Yusuf qordhowi, Memahami Zakat dan Infaq. HR. Shahih Bukhari (Jakarta; Dar al-Khudairi, 1998), hlm. 74

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Yang pertama sepenuhnya untuk Aba H. Badris Syamsi dan Umi Hj. Lujnatul Mahmudah, beliau yang selalu mendukung dalam suka maupun saat tersulit di dalam hidup saya, yang selalu mendoakan dan membahagiakan putra-putrinya sehingga tahap inipun bisa dilalui dengan baik. Saya ucapkan terimakasih banyak kepada kedua orangtua tersayang.
2. Teruntuk saudara kandung kakak wanita saya Dewi Rizkiyah Arisanti, kakak ipar saya Abdulloh Manikh, saudara kandung kakak Qubbatul Arifin dan ipar Nur Alifah, adik kandung saya Iklilul Mulki, dan ke 5 ponakan saya Nanda Mincha, Ahmad Ifril Aufia Shonhaji, Saqueena Fadzila, dan yang paling terkasih Muhammad Ajmal Al-Fatih dan Muhammad Zafran Kamil yang turut mendukung dan mendoakan dalam perjalanan studi penulis selama menempuh S1, mereka semua adalah sumber semangat dan inspirasi terbaik.
3. Untuk seluruh guru-guru saya dari TK Al-Khoiriyah, MINU Al-Khoiriyah, MTS Nurul Jadid, MA NURUL JADID hingga Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta mengajarkan, memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.
4. Khusus teruntuk saudari ipar saya Nur Alifah yang menjadi motivator, guru, supporter tidak ada kata lelah dan hanya kata ikhlas yang diberikan kepada saya dalam menemani saya untuk menyelesaikan skripsi hingga tahap ini.

5. Untuk Almamaterku UIN KH Ahmad Siddiq Jember Tercinta.
6. Untuk semua orang yang kenal saya yang mendukung saya dari jauh dan mendoakan saya. Terimakasih banyak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peran Baznas Situbondo Dalam Membantu Masyarakat Yang Terkena Dampak Covid-19”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Jember KH. Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jember KH. Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Agung Parmono, S.E, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah mendampingi penulis menjalankan proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si selaku Dosen Pembimbing

yang telah meluangkan waktu, memberi dukungan, memberi arahan serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Bapak Zaini, SH selaku Ketua Baznas Kabupaten Situbondo yang telah memberikan bantuan serta meluangkan waktunya selama melaksanakan penelitian di Baznas Kabupaten Situbondo.
8. Seluruh jajaran pengurus, direksi, dan karyawan Baznas Kabupaten Situbondo yang telah berkenan berpartisipasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Juni 2021

Penulis

Maulidatul Jinanil F

ABSTRAK

Maulidatul Jinanil Firdausiyah, Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si, M.E.I, 2021 : Peran Baznas Situbondo Dalam Membantu Masyarakat yang terkena dampak Covid-19

Sebagian besar masyarakat saat berbicara mengenai zakat, infaq/shadaqah banyaknya di kalangan masyarakat belum terlalu mengenal yang Namanya zakat, infaq/shodaqoh maka dari itu BAZNAS Situbondo melakukan berbagai macam cara agar menyadarkan masyarakat pentingnya berzakat, berinfaq dan bershodaqoh.

Fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Peran BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat Yang Terkena Dampak Covid-19? (2) Apa saja kendala Peran BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19? (3) Bagaimana solusi dari kendala BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19?

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui Peran BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat Yang Terkena Dampak Covid-19. (2) Untuk mengetahui kendala Peran BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19. (3) Untuk mengetahui solusi kendala BAZNAS Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19.

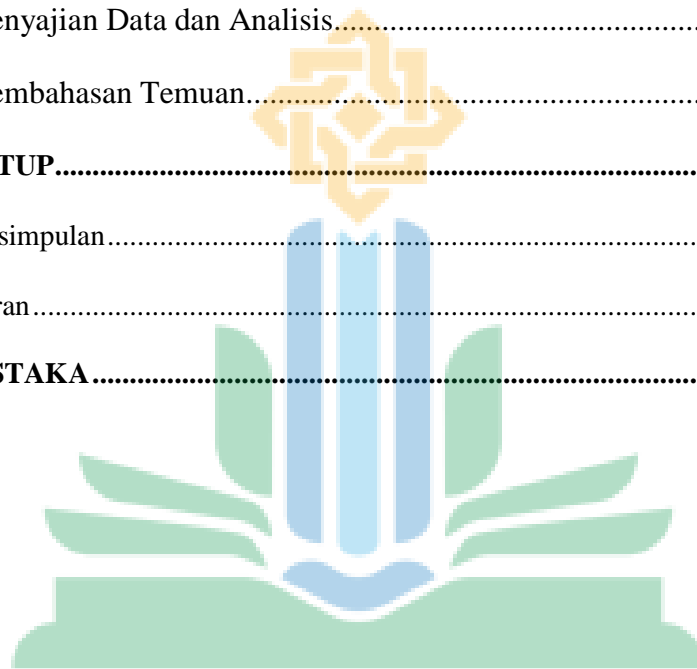
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di kantor BAZNAS Situbondo. Sedangkan subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) BAZNAS Situbondo melakukan pergerakan turun langsung ke masyarakat yang terdampak covid-19 . (2) Kendala BAZNAS di Situbondo dalam mengumpulkan dana karena minimnya kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat kepada Baznas (3) Solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi di Baznas situbondo adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung dan Baznas kegiatan safari yang di adakan oleh Pemkab Situbondo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap – tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal Maret 2020, Indonesia dihadapkan dengan wabah besar yang telah menghantui dunia yaitu virus corona (Covid-19). Tidak dapat dipungkiri pembahasan dunia saat ini adalah tentang bahayanya corona virus atau Covid-19. Tidak hanya berimbas pada Kesehatan dan gejala sosial, Covid-19 telah menimbulkan *economic shock*, yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar, bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional, dan bahkan global.²

Adanya korban positif Covid-19 membuat pemerintah melakukan strategi pemutusan rantai penyaluran virus Covid-19 berdasarkan anjuran organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) dengan melakukan *physical distancing* yaitu menjaga jarak fisik antar manusia, selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun ataupun menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alcohol dan selalu memakai masker. Selain itu pemerintah juga membuat aturan kerjadari rumah atau *work from home* (WFH) untuk mencegah, mengurangi dan melindungi pegawai dari penyebaran Covid-19.³

Pandemi Covid-19 ini memberikan banyak dampak negatif terhadap kehidupan manusia terutama dampak terhadap perekonomian rakyat. Salah

² Taufik, Eka Avianti Ayuningtyas, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Eksistensi Platform Online*, STIEIPWI, (Jakarta: 2020), 22.

³ Eka Suci Fitriani, *Strategi Himpunan dan Penyaluran ZIS BAZNAS Provinsi Bali*

satu dampak terhadap perekonomian adalah banyaknya pekerja yang dirumahkan dan bahkan terdampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hadirnya pandemi Covid-19 yang memutus tali perekonomian dunia khususnya di Indonesia, berdampak terhadap banyaknya manusia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan untuk kebutuhan dasar yaitu makan.

Mengatasi masalah kemiskinan dalam suatu Negara tidak bisa disamakan dengan cara mengatasi kemiskinan untuk orang perorang. Miskinya penduduk bisa saja diatasi dengan sekedar mencari pekerjaan atau materi, namun banyaknya orang miskin dalam suatu Negara itu sebagai suatu system nasional.⁴ Terputusnya tali perekonomian yang berdampak terhadap tidak terpenuhinya kebutuhan manusia, memanggil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Situbondo untuk melakukan kegiatan penghimpunan dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang diperuntukan dalam penyaluran paket sembako kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

BAZNAS Kabupaten Situbondo merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No.08 tahun 2001. BAZNAS Situbondo berdiri pada tahun 2017. Meskipun termasuk Badan Amil Zakat Nasional baru, BAZNAS situbondo terus berupaya mengoptimalkan potensinya sesuai yang diamanahkan di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

⁴ Prof. Dr. Muh. Ramli, "Pemberdayaan Sistem Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Sidrap" (Laporan Penelitian, UIN Alauddin Makassar, 2010), 4-5.

Sehingga kinerja yang telah dilaksanakan BAZNAS Situbondo bisa membantu para mustahiq. Seperti yang dipaparkan oleh Zaini selaku ketua Baznas Situbondo menyatakan:

Alhamdulillah saat ini BAZNAS Situbondo sudah mengalami kemajuan yang luar biasa, ini sangat membantu terhadap program-program pemerintah daerah. Salah satunya dengan memberikan beasiswa bagi anak-anak berprestasi dari kalangan tidak mampu dan membantu anak yatim yang terdampak covid-19 berupa paket sembako.⁵

BAZNAS Kabupaten Situbondo menargetkan dapat menyalurkan sebanyak 500 paket sembako kepada warga yang terkena imbas dari Covid- 19. BAZNAS Kabupaten Situbondo juga menjelaskan pihaknya tidak hanya menerima zakat, infaq dan sedekah, bantuan dalam bentuk peralatan kesehatan yang telah di anjurkan oleh pemerintah seperti masker, handsanitizer, dan sabun cuci tangan.

Islam mengajarkan kita sebagai umatnya untuk berbagi dengan mereka yang membutuhkan bahkan disaat sedang dalam keadaan sulitpun seperti firman Allah Swt surat Al-Baqarah ayat 267, Yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya, maha terpuji.⁶

Infaq dan sedekah yang berasal dari ummat Islam sedini mungkin dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu sisi ikhtiar pemberdayaan ekonomi ummat karena dana zakat, infak dan sedekah

⁵ Zaini, *Wawancara*, Panji, 12 Januari 2021.

⁶ Al-Quran, surat Al-Baqarah ayat 267

merupakan modal dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat.⁷ Kedudukan zakat adalah sama dengan shalat, wajib dan menjadi bagian dari rukun Islam. Mengabaikan rukun Islam berarti memutuskan sendi-sendi Islam.⁸

BAZNAS sebagai lembaga sosial yang salah satunya berperan sebagai penyalur dana ZIS mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam membantu sesama. Selain berdasarkan ketentuan syariah, penghimpunan dan penyaluran ZIS tertera pada UU No 23 Tahun 2011 yang menugaskan BAZNAS sebagai lembaga pemerintahan nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS dibentuk langsung sebagai Badan Pengelolaan Zakat Nasional yang melaksanakan tugas sebagai pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran ZIS dalam program sebar sembako guna meringankan sebagian mereka yang membutuhkan, dijalankan oleh BAZNAS tahun ini tentunya memiliki strategi yang berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan saat sebelum adanya pandemi Covid-19. Dalam penghimpunan dan penyaluran ZIS harus mengikuti protokol kesehatan penanganan Covid-19.

Dengan kondisi di atas, maka kontribusi dan peran seluruh komponen bangsa menjadi sangat penting, agar dampak negatif pandemi covid-19 bisa dimitigasi dan diatasi dengan baik. Negara tidak bisa sendirian dalam hal ini.

Diperlukan adanya dukungan dan kolaborasi berbagai pihak agar semua

⁷ Didin Hafidhudin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 2.

⁸ *Ibid.*, 5.

sumberdaya yang dimiliki bangsa ini dapat dimanfaatkan dengan baik. Salah satu institusi yang berperan dalam upaya penanggulangan dampak covid-19 ini adalah institusi zakat.

Berdasarkan keterangan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian guna menyusun sebuah skripsi yang berjudul “**PERAN BAZNAS SITUBONDO DALAM MEMBANTU MASYARAKAT YANG TERKENA DAMPAK COVID-19.**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang di tuangkan dalam kalimat tanya.⁹

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat Yang Terkena Dampak Covid-19?
2. Apa saja kendala BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19?
3. Bagaimana solusi dari kendala BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19?

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.⁹ Adapun tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat Yang Terkena Dampak Covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19.
3. Untuk mengetahui solusi dari kendala BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi mengenai kontribusi apa yang hendak diberikan oleh peneliti setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan sendiri memiliki 2 sifat yakni, kegunaan praktis. Seperti contoh kegunaan instansi, penulis, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Penelitian ini diharapkan bisa berikan manfaat bagi berbagai pihak, antarlain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi yang bisa menaikkan pengetahuan untuk pembaca terutama tentang memberikan pengetahuan

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

lebih tentang zakat, infak, dan sedekah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan pihak BAZNAS untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan untuk mengentaskan kemiskinan dan menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi Kabupaten Situbondo di masa pandemi Covid-19.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah berarti yang jadi titik yang dicermati dalam judul penelitian. Tujuannya ialah supaya tidak terjadi kesalahan terhadap makna istilah.¹¹

pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan tentang istilah ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bisa dan absurditas makna. Beberapa istilah yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹¹

2. BAZNAS

BAZNAS singkatan dari Badan Amil Zakat Nasional, yang artinya adalah pengumpul dan penerima zakat. Badan Amil Zakat

¹¹ Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 268..

Nasional adalah sebuah lembaga yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari mengumpulkan, menyimpan, pencatatan dan penyaluran zakat kepada mustahiq.¹²

3. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang hidup dalam suatu tempat.¹³ Menurut Hassan Shadily masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, dengan atau karena sendirinya, bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.¹⁴

4. Covid-19

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh badan amil zakat dan wakaf situbondo dalam melaksanakan hak dan kewajibannya yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan pada masyarakat terdampak covid-19 pada masa pandemi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format

¹² Yusuf Qardawi, *Hukum zakat*, (Bogor: PT. Mizan Pustaka, 1998), 544

¹³ Harianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Ketaping, 2004), 412.

¹⁴ Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 47.

penulisan sistematika pembahasan merupakan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵ Untuk itu lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

BAB II: Kajian Kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini menyajikan metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian. subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dantahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti membuat rangkuman terkait penelitian yang telah ditemukan baik yang sudah terpublikasi maupun belum (jurnal, skripsi, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan kegiatan ini maka bisa dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁸

Dengan adanya duplikasi untuk menghindarinya, maka penulis melakukan pengkajian atas karya-karya yang telah ada. Penelitian yang berkaitan dengan peran BAZNAS sudah cukup banyak diteliti, sebelumnya ada penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Rahmat et al, 2018 dalam skripsinya di Universitas Brawijaya dengan judul skripsi “Peran Lembaga Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang) melakukan penelitian mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang peran Lembaga Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan.

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

²⁹ Rahmat et al, *Peran Lembaga Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang)*. 2018. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Brwajaya.

Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu.

Nur Amalia, 2020, dalam skripsinya di Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul “Peranan BAZNAS Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar”.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang peran BAZNAS dalam Mengentaskan Kemiskinan. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu.

Purnomo joko hadi, 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh pengelolaan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan dengan pemberdayaan zakat dan pendayagunaan zakat sebagai variabel moderating”.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo joko hadi adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang penanggulangan Kemiskinan. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu.

Dini Fakhirah, 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Pariaman Dalam Peningkatkan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas”.³²

³⁰ Nur Amalia, *Peranan BAZNAS dalam menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar*. 2020. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Makassar.

³¹ Purnomo Joko Hadi, *Pengaruh Pengelolaan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan dengan pemberdayaan zakat dan pendayagunaan zakat sebagai variable moederating*. 2018.

³² Dini Fakhirah, *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Pariaman Dalam Peningkatkan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas*. 2018. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dini Fakhirah adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang peran BAZNAS dalam mengentaskan Kemiskinan. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu.

Irsyad Andriyanto, 2019, dengan judul skripsi “ Strategi Pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan”. Skripsi ini mengkaji tentang mengetahui proses strategi Rumah Zakat Indonesia (RZI) dalam pengelolaan zakat produktif.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Andriyanto adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu.

B. Kajian teori

1. Pengertian Zakat

Pengertian zakat ditinjau dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *al-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath thaharatu* (kesucian), dan *ash shalahu* (keberesan). Sedangkan secara istilah yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.³⁴

Zakat dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Jumlah

yang dikeluarkan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.³⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan ataupun sodaqoh yang bersifat sukarela. Zakat merupakan tugas dan kewajiban seorang muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga tidak dapat dipilih untuk membayar atau tidak. Zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, demikian juga cara penghitungannya, bahkan siapa yang harus boleh menerima harta zakatpun telah di atur oleh Allah SWT dan Rosul-Nya. Jadi, zakat adalah suatu yang sangat khusus, karena memiliki persyaratan dan aturan baku baik alokasi, sumber, besaran maupun waktu tertentu yang telah di tetapkan oleh Syariah.³⁶

Mazhab Maliki mendefinisikannya dengan mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nishab kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq). Dengan catatan kepemilikan itu penuh dan mencapai *hawl* (1 tahun), bukan barang tambang dan bukan barang pertanian.³⁷

Mazhab Hanafi mendefinisikannya zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang di

³⁵ M. Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2010), 34.

³⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akutansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salamba Empat, 2008), 278.

³⁷ Wahbah Al-Zuhaily, *Zakat; Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 82.

lakukan oleh syariat hukum Allah SWT.³⁸

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang walaupun mempunyai arti yang berbeda dengan zakat tetap kadang kala dipergunakan untuk menunjukkan makna zakat, yaitu infak, sedekah dan hak sebagaimana dinyatakan dalam Surah al An'am ayat 14.

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ أَخْبَذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ قُلْ
إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin) dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.³⁹

Zakat mempunyai beberapa istilah diantaranya adalah zakat, shadaqah (sedekah), haq, nafaqah, dan afuw. Dipergunakannya kata-kata tersebut dengan maksud zakat, hemat penulis karena memiliki kaitan yang sangat kuat dengan zakat.

Ringkasannya istilah zakat digunakan untuk beberapa arti, namun yang berkembang dalam masyarakat istilah zakat digunakan untuk

³⁸ Ibid., 83.

³⁹ Al-Quran, Surah Al An'am ayat 14.

sedekah wajib dan kata shadaqah untuk sedekah sunnah. Para ulama menggolongkan ibadah zakat ini dalam golongan ibadah amaliyah yang bersifat materi. Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik).⁴⁰

Sesungguhnya penamaan zakat bukanlah karena menghasilkan kesuburan bagi harta, tetapi karena mensucikan masyarakat dan menyuburkannya. Zakat merupakan manifestasi dari kegotong royongan antara para hartawan dengan fakir miskin. Pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan, yaitu kemiskinan, kelemahan baik fisik maupun mental. Masyarakat yang terpelihara dari bencana-bencana tersebut menjadi masyarakat yang hidup subur dan berkembang keutamaannya.⁴¹

Ringkasannya istilah zakat digunakan untuk beberapa arti, namun yang berkembang dalam masyarakat istilah zakat digunakan untuk sedekah wajib dan kata shadaqah untuk sedekah sunnah. Para ulama menggolongkan ibadah zakat ini dalam golongan ibadah amaliyah (yang bersifat materi).

Harta yang dikeluarkan untuk zakat disebut zakat, karena zakat mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, dan dapat menyuburkan harta

⁴⁰ Sofyan A. P. Kau dan Zulkarnain. S, *Eksistensi Hukum Adat dalam Kompilasi Hukum Islam Indonesia* (Al-Adalah: 2016),15.

⁴¹ Deden Muhamad Jamhur, *Rekonstruksi Fiqih Zakat Perhiasan Dalam Perespektif Qadhi Abu Syuja Al-Asfahani Dana A. Hassan* (Al-Adalah:2014),18.

atau membanyakkan pahala yang akan diperoleh mereka yang mengeluarkannya. Karena zakat menunjukkan kepada kebenaran iman, maka disebut shadaqah yang membuktikan kebenaran kepercayaan, kebenaran tunduk dan patuh, serta taat mengikuti apa yang diperintahkan. Demikian juga, karena zakat mensucikan pekerti masyarakat dari dengki dan juga dendam. Sesungguhnya penamaan zakat bukanlah karena menghasilkan kesuburan bagi harta, tetapi karena mensucikan masyarakat dan menyuburkannya.

Zakat merupakan manifestasi dari kegotong royongan antara para hartawan dengan fakir miskin. Pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan, yaitu kemiskinan, kelemahan baik fisik maupun mental. Masyarakat yang terpelihara dari bencana-bencana tersebut menjadi masyarakat yang hidup subur dan berkembang keutamaannya. Dengan demikian bahwa zakat merupakan manifestasi dari hidup sosial dan harus ditangani pelaksanaannya oleh pemerintah.

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dari rukun Islam yang lima. Dimana zakat berada pada urutan yang ketiga setelah shalat. Bahkan karena keutamaannya hampir semua perintah dalam Al Qur'an yang menyebutkan tentang shalat selalu dibarengi dengan zakat. Seperti firman Allah Swt dalam surah Al-Bayyinah ayat 5.

وَمَا أَمْرُوآ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةُ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٠﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.⁴²

Nabi SAW telah menegaskan di Madinah bahwa zakat itu wajib serta telah menjelaskannya kedudukannya di dalam Islam. Yaitu bahwa zakat adalah salah satu Rukun Islam yang utama, dipujinya orang-orang yang melaksanakannya dan diancamnya orang-orang yang tidak melaksanakannya dengan berbagai upaya dan cara.

Pendapat dari Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam sebuah tafsirnya menjelaskan bahwa Allah mewajibkan untuk mengeluarkan zakat apabila memiliki berbagai macam tanaman seperti padi maupun berbagai macam buah-buahan pada saat memetik dari pohonnya dengan kadar yang sudah ditentukan.⁴³

Pendapat dari Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa yang ayat di atas menekankan akan fungsi dan tujuan diwajibkan zakat mal bagi umat Islam yaitu bagi apa saja yang mengeluarkan zakat mal (harta) maka Allah membersihkan dan mensucikan harta yang dimiliki tersebut.⁴⁴ Selain dari ayat-ayat Al-Quran juga terdapat pada Hadits pelaksanaan zakat, seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya.

⁴² Al-qur'an, Surah Al-Bayyinah ayat 5.

⁴³ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Penerjemah : Bahrun Abu Bakar*(t.tp, 1992),351

⁴⁴ Ibid., 76.

Dari Abu Hurairah ra berkata kepada Rasulullah SAW bersapda kepadaku, karena para sahabat tersebut hendak bertanya, tetapi sekonyong-konyong yang muncul seorang laki-laki lalu iya duduk dekat, lutut Nabi SAW, janganlah mempersembahkan Allah dengan sesuatu, tegakkanlah shalat, bayarkan zakat dan puasa di bulan ramadan.⁴⁵

Dalam Hadist di atas adalah salah satu hadist dari sekian banyak yang meriwayatkan tentang zakat yaitu menjelaskan bahwa kaitannya dengan pembayaran zakat, terhadap setiap umat Islam wajib dan sesuai dengan nisabnya maupun zakat fitrah (jiwa) yang dilakukan pada bulan ramadhan. Hadist-hadist lain juga menjelaskan wajib zakat penghasilan, zakat barang dagangan, zakat perusahaan, dan lain-lain yang memang Nabi sudah contohkan untuk ummatnya untuk saling tolong menolong dalam perekonomian dan kegiatan muamalah lain.

Pendapat Muhammad Quraish shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menyatakan bahwa ayat di atas merupakan ayat dasar hukum dalam pelaksanaan zakat profesi jadi setiap yang menghasilkan dalam pekerjaannya wajib untuk mengeluarkan zakat, menghasilkan artinya berpenghasilan, maka diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya setiap mendapatkan keuntungan dari profesinya atau pekerjaannya tersebut.⁴⁶

Gambaran umum tentang operasional pelaksanaan zakat telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seperti yang diterapkan pada masa Khulafaurrasyidin dan Khalifah sesudahnya. Pada masa klasik Islam telah menunjukkan bahwa pengelolaan zakat telah menjadi tanggung jawab pemerintah maupun penguasa.

⁴⁵ Imam Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir* (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2017), 252.

⁴⁶ Muhamad Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume I, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 361.

Sunnah Nabi tidak hanya mengancam orang yang tidak mau membayar zakat dengan hukuman diakhirat, tetapi juga mengancam orang-orang yang tidak mau memberikan hak fakir miskin itu dengan hukuman di dunia.

3. Macam-macam Zakat

- a. Zakat Fitrah
- b. Zakat Mal
- c. Zakat Barang Perdagangan
- d. Zakat temuan (rizak) dan barang tambang (al-ma'adin)
- e. Zakat hewan dan produk hewan
- f. Zakat Profesi dan Penghasilan
- g. Zakat atas Uang
- h. Zakat perusahaan
- i. Zakat Investasi

4. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Pengertian BAZNAS

Badan amil zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah. dengan tugas Menghimpun, mendistribusikan, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama.⁴⁷ BAZNAS terdiri atas 11 (sebelas) orang anggota, terdiri dari 8 (delapan) orang dari unsur masyarakat dan 3 (tiga) orang dari unsur pemerintah.

⁴⁷ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 415.

Anggota BAZNAS diangkat dan diberhentikan oleh presiden atau usul menteri. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, Tenaga profesional, dan tokoh masyarakat Islam. Anggota BAZNAS dari unsur masyarakat diangkat oleh presiden atas usul menteri setelah mendapat pertimbangan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Masa kerja anggota baznas dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih Kembali.

Lembaga pengelolaan zakat di Indonesia diatur oleh beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu : UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999, dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

UU 23 Tahun 2011 secara tegas menjabarkan bahwa dua tujuan pengelolaan zakat di Indonesia adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penang-gulangan kemiskinan. Artinya, pengelolaan zakat harus senantiasa dikaitkan dengan agenda peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Penting bagi BAZNAS agar dapat membangun koordinasi dan sinergi dengan seluruh Kementerian atau Lembaga non Kementerian terkait di bidang pengentasan kemiskinan dan pengurangan

kesenjangan sosial. Bahwasanya, dalam agenda ini, tidak semestinya BAZNAS hanya bekerja sendiri atau hanya dengan melibatkan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten atau Kota, dan LAZ, namun juga perlu melibatkan seluruh institusi pemerintah dalam agenda tersebut. Dalam aspek menghimpun, penting bagi BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten atau Kota untuk berkoordinasi dengan, Kantor Perwakilan Indonesia di luar negeri, Satuan Kerja Perangkat Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), sehingga menghimpun zakat dapat lebih terukur sesuai dengan potensi yang ada.

Dalam aspek pendistribusian dan pendayagunaan, penyaluran zakat perlu untuk melakukan sinergi di antara organisasi pengelola zakat (OPZ) baik bersifat teknis di tingkat pelaksanaan program maupun pada tataran pertukaran data dan informasi mengenai mustahik yang berhak menerima zakat. Tujuan dari sinergi ini adalah agar tidak ada lagi mustahik yang mendapatkan bantuan zakat berganda, sementara di wilayah lain masih banyak mustahik yang belum terbantu oleh manfaat zakat. Dalam hal ini, BAZNAS memiliki peran yang sangat penting untuk memoderasi kesenjangan sosial melalui penyaluran zakat yang terintegrasi secara nasional.⁴⁸

Badan Amil Zakat Nasional adalah sebuah lembaga yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari

⁴⁸ Moh. Nasir, Efri Syamsul Bahri, *Rencana Strategis Zakat Nasional* (Jakarta : BAZNAS, 2016),16.

mengumpulkan, menyimpan, pencatatan dan penyaluran zakat kepada mustahiq.⁴⁹

b. Struktur kelembagaan BAZNAS

Berdasarkan UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.

Struktur lembaga BAZNAS terdiri dari tiga bagian, yaitu Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawasan dan Badan Pelaksanaan. Fungsi masing-masing struktur di BAZNAS dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dewan Pertimbangan berfungsi memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.
- 2) Dewan Pertimbangan berfungsi memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat
- 3) Komisi Pengawas memiliki fungsi melaksanakan pengawas internal atau operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana.

⁴⁹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (cet.V; Jakarta : PT. Mizan Pustaka, 1998) ,544.

4) Badan Pelaksana mempunyai fungsi melaksanakan kebijakan BAZNAS dalam program pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat.

5. Fungsi dan Tugas BAZNAS

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Kegiatan pengelolaan zakat dalam Undang-Undang tersebut dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai dengan jenjangnya, mulai dari tingkat pusat sampai daerah yaitu provinsi maupun kabupaten/kota. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

Sebagai pelaksana perda zakat, BAZNAS berfungsi merumuskan tentang tata cara pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) serta melaksanakan tugas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) berdasarkan syariat Islam.

Selain itu, Badan Amil Zakat Nasional juga berfungsi memikirkan pengembangan ekonomi umat pada umumnya dan khususnya pemberdayaan potensi masyarakat berekonomi lemah dengan program yang produktif. Badan Amil Zakat Nasional telah banyak melakukan upaya untuk membangun umat dengan jalan memberdayakan potensi warga kota ekonomi lemah dan potensi dana yang tersedia sebagai ikhtiar

untuk membebaskan warga kota yang berekonomi lemah dari belenggu kemiskinan. Dalam melaksanakan tugas BAZNAS menyelenggarakan fungsi, diantaranya:

1. Perencanaan, menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
2. Pelaksanaan, menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
3. Pengendalian, menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
4. pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Sedangkan dalam melaksanakan tugas pokok BAZNAS diantaranya:

1. Mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan, baik fisik maupun nonfisik melalui pendayagunaan zakat
2. Meningkatkan status mustahik menjadi muzaki melalui pemulihan, meningkatkan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat
3. Menjangkau muzaki dan mustahik seluas-luasnya.
4. Memperkuat jaringan antar organisasi pengelola zakat.⁵⁰

Secara umum, tugas dan fungsi BAZNAS adalah melakukan upaya menghimpun, pendistribusian, pendayagunaan pelaporan, dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan zakat. Tujuan pertama pengelolaan zakat menjadi dasar dalam melakukan menghimpun dan pendistribusian zakat. Sehingga strategi pencapaian target menghimpun dan pendistribusian zakat secara nasional perlu dilakukan secara simultan, terintegrasi, efektif dan efisien. Untuk itu, ada 6 (enam) aspek yang perlu

⁵⁰ Dirjen Bimas Islam dan Pemberdayaan Zakat, *Profil Lembaga Pengawas Zakat* (Jakarta: Departemen RI, 2012), 31.

dilakukan agar mampu mewujudkan kebangkitan zakat nasional.

Pertama, aspek legalitas. Aspek legalitas mencakup sudah terbitnya Surat Keputusan pembentukan lembaga dan Surat Keputusan unsur pimpinan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk seluruh organisasi pengelolaan zakat mendapatkan izin dari Pemerintah melalui Kementerian Agama.

Kedua, aspek akuntabilitas dan kesesuaian syariah. Untuk BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten atau Kota aspek ini mencakup laporan dan pertanggung jawaban secara berkala, pengesahan RKAT setiap tahun, audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan audit syariah. Sedangkan untuk LAZ mencakup laporan dan pertanggung jawaban secara berkala, audit atas laporan keuangan oleh KAP dan audit syariah. Untuk memberikan jaminan agar pengelolaan zakat nasional dapat berjalan sesuai dengan syariah Islam dan peraturan per-undang-undangan yang berlaku, maka diperlukan pembinaan dan pengawasan yang berkesinambungan baik terhadap keuangan, program dan kesesuaian terhadap syariah.

Ketiga, aspek IT dan sistem. BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten atau Kota menerapkan SiMBA dengan baik. Dan LAZ terintegrasi baik dengan SiMBA. Sehingga laporan kepada Presiden dan pemangku kepentingan perzakatan nasional dapat disampaikan secara berkala dan tepat waktu.

Kehadiran SiMBA dirancang untuk keperluan pembuatan laporan,

penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS sebagai lembaga yang diamanati menjadi coordinator pengelolaan zakat secara nasional. Dengan berbasiskan web, SIMBA merupakan aplikasi yang ter-sentralisasi sehingga dapat digunakan oleh BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten atau Kota dan LAZ tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Keempat, aspek penyaluran.

Berdasarkan Zakat Core Principle dimana untuk menilai kinerja penyaluran zakat dilihat dari rasio pendistribusian terhadap menghimpun zakat. Semakin tinggi rasio penyaluran terhadap menghimpun zakat, maka semakin efektif pengelolaan zakat. Disamping itu, dalam penyaluran zakat diutamakan untuk mengentaskan orang miskin dari batas garis kemiskinan berdasarkan data dan standar Badan Pusat Statistik (BPS).

Kelima, aspek menghimpun. Dalam rangka mengoptimalkan menghimpun zakat secara nasional, maka BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten atau Kota dan LAZ perlu melakukan edukasi terhadap muzaki dalam bentuk Kampanye zakat nasional yang dilakukan berkelanjutan. Hal ini penting agar muzaki memahami bahwa zakat adalah ibadah yang memiliki posisi yang sangat strategis baik dari aspek keagamaan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, BAZNAS mesti mampu memberikan kenyamanan dan jaminan bahwa zakat yang telah ditunaikan melalui BAZNAS itu sampai kepada mustahik. Kenyamanan ini diharapkan akan melahirkan kepercayaan yang berkelanjutan dari muzakki kepada BAZNAS.

Keenam, aspek pengembangan amil. Untuk meningkatkan dan menstandarkan kapasitas dan kompetensi amil secara nasional, maka perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan yang sesuai dan mengacu pada standar nasional.

Di dalam pengelolaan zakat nasional terdapat tujuh asas. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Ketujuh asas tersebut adalah syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.⁵¹

BAZNAS juga memiliki kewenangan sebagai operator yang menjalankan menghimpun dana zakat yang difokuskan pada muzaki tingkat nasional, seperti PNS kementerian dan lembaga negara, BUMN, dan perusahaan multinasional yang berkantor di ibukota. Adapun BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten atau Kota mengikuti pola yang sama, pada tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota. Sedangkan sebagai operator pendistribusian zakat, BAZNAS fokus pada program-program strategis berskala nasional, dengan melibatkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten atau kota, bersinergi dengan LAZ dan Organisasi Masyarakat serta berkoordinasi dengan Kementerian atau Lembaga yang terkait dan pemerintah daerah. Di tingkat provinsi, BAZNAS Provinsi melaksanakan fungsi koordinator dan operator zakat tingkat provinsi. Fungsi koordinator zakat provinsi ditekankan pada peran koordinasi terhadap BAZNAS kabupaten atau kota dan LAZ provinsi terkait

⁵¹ Mohd. Nasir dan Efri Syamsul Bahri, *Rencana Strategis Zakat Nasional*, (Jakarta : BAZNAS, 2016), 26.

kebijakan dan pedoman pengelolaan zakat yang telah ditetapkan oleh BAZNAS. Dalam fungsi koordinator zakat provinsi ini, BAZNAS Provinsi bertanggung jawab atas pelaporan zakat tingkat provinsi yang meliputi laporan dari BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ tingkat provinsi, serta pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ dalam wilayah provinsi.⁵²

BAZNAS dibentuk oleh pemerintah, tetapi sejak awal proses pembentukannya sampai kepengurusan harus melibatkan unsur masyarakat. Menurut peraturan hanya posisi sekretaris saja yang berasal dari pejabat Departemen Agama. Dengan demikian, masyarakat luas dapat menjadi pengelola BAZNAS sepanjang kualifikasinya memenuhi syarat dan lolos seleksi. Mengingat BAZNAS merupakan Lembaga pengelola zakat professional, BAZNAS memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat.
2. Menyusun laporan tahunan termasuk laporan keuangan.
3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawas pemerintah yang berwenang melalui media massa sesuai dengan tingkatannya, paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir.
4. Menyerahkan laporan tersebut kepada pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat sesuai dengan tingkatannya.
5. Merencanakan kegiatan tahunan.

⁵² Ibid., 27.

6. Mengutamakan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang diperoleh di daerah masing-masing sesuai dengan tingkatannya.

6. Upaya BAZNAS dalam Kesejahteraan Masyarakat

Kemiskinan sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai masalah tentang kesejahteraan sosial muncul dalam berbagai bentuk ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar, kondisi keterpencilan dan keterasingan, ketergantungan, dan keterbatasan akses pelayanan sosial dasar. Penanganan penduduk miskin, terutama yang sangat miskin, apabila tidak dilakukan secara tepat, akan berakibat pada munculnya masalah sosial lain. Oleh karena itu, upaya yang lebih serius untuk menurunkan jumlah penduduk miskin perlu lebih ditingkatkan agar masalah-masalah kesejahteraan sosial tidak makin meningkat dan meluas.

Lembaga sosial seperti BAZNAS yang dibentuk oleh pemerintah memiliki upaya-upaya sosial dalam hal mensejahterahkan masyarakat baik dari segi keagamaan, pendidikan, sumber daya manusia, serta menciptakan peluang kerja yang lebih produktif. Meski pendefinisian tentang kemiskinan sudah spesifik, tetapi ukuran kemiskinan yang dianut oleh negara-negara dari standar Bank Dunia, ternyata secara empiris terkadang kurang bisa menjelaskan fenomena kemiskinan secara riil, terutama dikaitkan upaya membandingkan kemiskinan dengan taraf kesejahteraan.

Tidak semua kemiskinan identik dengan ketidak sejahteraan. Demikian pula sebaliknya, tingkat pendapatan yang tinggi ternyata tidak mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Fakta ini semakin

diperkuat ketika tarif pendidikan yang kian mahal dan tidak terjangkau oleh para penduduk miskin. Akan tetapi, dalih subsidi untuk pemerataan pendidikan yang dirancang para petinggi dunia pendidikan tetap tidak mampu mengatasi ancaman rendahnya kualitas SDM.

7. Zakat Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan

Potensi sumber dana umat Islam, diantaranya zakat yang mana dikeluarkan oleh pemiliknya serta perhitungan tentang jumlah yang harus dikeluarkan, maka bila dikelola dengan manajemen modern maka kemiskinan dapat dikurangi secara berangsur-angsur, sehingga pembayar zakat semakin banyak setahunnya akibat dari adanya teknis pengelolaan zakat secara baik, utamanya dalam hal pendistribusian kepada kaum fakir miskin adalah berupa zakat harta bukan zakat fitrah sebab zakat fitrah dalam penggunaannya harus dikonsumsi pada hari lebaran.

Islam memang berkehendak membawa ummat ke jalan keadilan dan kebebasan agar tidak ada orang yang hidup sengsara karena melarat, karena lemah atau tak berdaya, agar tidak ada pula orang yang lebih tinggi daripada yang lain kecuali ketakwaannya kepada Allah atau karena kesetiannya kepada agama. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan kerelaan menunaikan zakat. Dalam upaya pemberdayaan zakat secara tepat dan efektif terutama pemberdayaan ekonomi diperlukan tanggung jawab social kita secara keseluruhan. sosial kita secara keseluruhan. Muchtar Efendy mengemukakan ada dua alternatif dalam upaya pemberdayaan

zakat, yaitu:⁵³

a. Pendekatan Parsial

Parsial berarti forming only a part, not complit atau sebagian tidak menyeluruh. Pendekatan semacam ini merupakan pertolongan yang dilakukan secara langsung dan bersifat insedential, dengan cara ini pendistribusian zakat lebih berbentuk konsumtif, variatif dan hanya tempory relief (peringanan bebas sesaat). Dalam konteks kesejahteraan sosial, pendekatan semacam ini disebut juga pendekatan tradisional. Dengan pendekatan ini dampak pendistribusian zakat ada dua cara:

1) Konsumtif Tradisional

Dalam hal ini zakat hanya dapat dimanfaatkan oleh mustahiq secara langsung. Bentuk ini lebih sesuai diberikan kepada yang benar-benar tidak mampu berusaha mencari rezeki disebabkan misalnya sudah insannya lemah atau halangan lain yang dapat diterima oleh akal.

2) Konsumtif Kreatif

Dalam hal ini mustahiq dapat mengembangkan dan memanfaatkan zakat misalnya pembelian alat-alat sekolah, beasiswa dan lain-lain. Bentuk ini lebih sesuai diberikan untuk mereka yang benar-benar kekurangan tetapi mempunyai potensi untuk mengembangkan diri.

⁵³ Muchtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Bharata, 1996),178.

b. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural atau juga disebut institusional atau produktif yakni cara pendistribusian zakat secara kontinyu atau pendekatan yang lebih cenderung kepada usaha pengadaan atau perubahan secara terencana. Dengan pendekatan ini, sebab kemiskinan, keterbelakangan atau kelemahan. Melalui pendekatan ini pendistribusian zakat ada dua cara, yaitu:

1) Produktif Tradisional

Yakni zakat dapat diberikan dalam bentuk barang yang produktif seperti kambing, kerbau, lembu, mesin jahit, mesin cetak, alat cukur, peralatan bengkel atau pertukangan dan lain-lain. Bentuk ini lebih sesuai diberikan kepada mereka yang tergolong mustahiq yang mampu dan kuat berusaha.

2) Produktif Kreatif

Zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau untuk menambah modal bagi pedagang kecil. Menurut Nejatullah Siddiqi mengemukakan bahwa beberapa ekonomi muslim beranggapan bahwa distribusi konsumtif mempunyai kecenderungan menimbulkan inflasi, sebab zakat pada hakekatnya adalah pemindahan sebagian kekayaan kepada kaum miskin. Jadi merupakan hal yang potensial bagi bertambahnya jumlah permintaan yang mengakibatkan inflasi.

Proses pengentasan kemiskinan tidak terlepas dari upaya

pemberdayaan ekonomi Islam. Bila sistem ekonomi Islam dijalankan dengan baik maka kehidupan yang tentram, damai dan kesejahteraan akan menjadi suatu kenyataan yang tidak dipungkiri. Ekonomi Islam akan selalu menyandarkan segala analisis ekonomi pada pedoman Al-quran dan Hadits Nabi SAW.

Suatu sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga (riba), riba merupakan pemerasan kepada orang yang sesak hidupnya (terdesak oleh kebutuhan). Islam sangat mencela penggunaan modal yang mengandung riba. Dengan alasan inilah, modal telah menduduki tempat yang khusus dalam ilmu ekonomi Islam. Negara Islam mempunyai hak untuk turun tangan bila modal swasta digunakan untuk merugikan masyarakat. tersedia hukuman yang berat bagi mereka yang menyalahgunakan kekayaan untuk merugikan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang natural, holistik, kompleks, dan rinci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Karenanya, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengintruksi objek yang diteliti dengan jelas.⁵⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait Peran Basnaz Situbonda dalam membantu masyarakat terdampak Covid-19, kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan Peran Basnaz Situbonda dalam membantu masyarakat terdampak Covid-19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan guna mencari

⁵⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi waktu, biaya, dan tenaga juga perlu untuk dipertimbangkan. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Lokasi penelitian adalah di kantor BAZNAS Situbondo yang ada di Jalan PB. Sudirman No 28 Kabupaten Situbondo. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut diantaranya:

1. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Situbondo merupakan salah satu lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional di Kabupaten Situbondo.
2. Sebelumnya masih belum ada yang mengadakan penelitian tentang Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Situbondo.
3. Lokasi yang memungkinkan untuk dijangkau oleh peneliti sehingga mudah untuk melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian sama halnya dengan sumber data. Pada bagian ini, dilaporkan jenis data dan sumber data. Sumber data adalah dari mana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau

subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Adapun Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁵ Subyek penelitian yang peneliti tetapkan pada penelitian ini yaitu,

- 1) Zaini, SH selaku ketua BAZNAS Kabupaten Situbondo yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil BAZNAS Kabupaten Situbondo.
- 2) H. Yusron Shafrowi selaku wakil ketua 1 BAZNAS Kabupaten Situbondo yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data kegiatan yang dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Situbondo.
- 3) Dr. KH. Nawawi, M.Ag selaku wakil ketua 2 BAZNAS Kabupaten Situbondo yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh informasi pendistribuan di BAZNAS Kabupaten Situbondo.
- 4) Fathor Razi selaku Sekretaris yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data di BAZNAS Kabupaten Situbondo.
- 5) Nanda Prasetya D selaku Staf Bidang Pengumpulan dan Pendistribusian peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data di BAZNAS Kabupaten Situbondo.
- 6) Fajar Nur Diyanto selaku Staf Bidang Keuangan dan Peningkatan SDM peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data di BAZNAS Kabupaten Situbondo.

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ada yang ditetapkan.

Adapun Penelitian ini menggunakan teknik atau metode untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam kegiatan sehari-hari tetapi hanya mengamati penerapan program kerja yang telah dilaksanakan maupun sedang dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Situbondo.

⁵⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

Adapun data-data yang di peroleh melalui Teknik observasi ini yaitu,

- a) Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19.

Peneliti melakukan observasi akan Peran BAZNAS dalam membantu masyarakat ialah melakukan gerakan turun ke lapangan secara langsung untuk mengetahui masyarakat yang benar-benar mengalami kesulitan ekonomi dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan yang berlaku.,membagi-bagikan sembako dan uang kepada setidaknya 50 orang yang terkena dampak covid-19 dalam sehari dalam jangnan waktu 1 minggu di bulan terakhir pada bulan Mei-September 2020.

- b) Kendala BAZNAS Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19.

Peneliti melakukan observasi terhadap apa kendala yang dialami oleh BAZNAS di Kabupaten Situbondo. Dengan indikasi susahnya pemerintah mengumpulkan dana untuk bantuan kepada masyarakat yang kena dampak covid-19 dan fakta di lapangan mengungkapkan bahwasanya berkurangnya para muzakky yang biasanya membantu pendanaan BAZNAS Kabupaten Situbondo itu menjadi salah satu kendala terbesar bagi instansi BAZNAS di Situbondo.

- c) Solusi dari kendala BAZNAS Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19.

Peneliti melakukan observasi terkait apa solusi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo sudah melakukan program- program bantuan penanganan dampak pandemi virus Covid-19 dengan baik dan efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari laporan keuangan yang transparan dan hasil monitoring penyaluran zakat yang sudah tepat sasaran serta respon positif yang diterima dari mustahik yang menerima bantuan dari kedua lembaga ini.

2. Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dan setting ilmiah, di mana arah pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁷⁶ Jelaslah, teknik wawancara adalah metode pengumpulan data melalui interaksi oleh sekiranya dua orang atau lebih dengan tetap memegang tujuan yang ditentukan yakni tujuan untuk memperoleh informasi penelitian yang dilandasi atas kepercayaan.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur, mulanya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara struktur, kemudian peneliti mengorek lebih dalam secara bebas setiap pertanyaan yang butuh penjelasan lebih dalam.

Adapun data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yaitu,

- a) Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19.

Peneliti melakukan wawancara dengan para kepengurusan untuk mengetahui apa peran BAZNAS di Kabupaten Situbondo. Beliau mengatakan Bantuan berupa logistik juga diberikan kepada masyarakat lewat tim layanan aktif Baznas. Penerimaannya adalah keluarga tak mampu dan para *mustahik*. Kalau di pemerintah sering disebut bantuan langsung tunai bagi mereka yang membutuhkan. Bantuan berupa uang tunai diberikan kepada mereka yang kehilangan pekerjaan, ojol dan pekerja informal yang menganggur karena dampak Covid-19.

- b) Kendala BAZNAS Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19.

Peneliti melakukan wawancara kepada para pengurus BAZNAS di Kabupaten Situbondo dalam menanggapi apa saja kendala yang di alami. Bapak Fajar Nur Diyanto mengatakan bantuan yang kami berikan tidak banyak dikarenakan adanya kendala di masalah dana, dengan adanya Covid-19 ini semua para pihak yang biasanya membantu pendanaan kami

memberhentikan sementara di karenakan perekonomian yang memburuk, bantuan juga berasal dari pemerintah Kota Situbondo akan tetapi banyaknya masyarakat Situbondo yang juga terkena dampak Covid-19 banyak, pemerintah membagi rata bantuan dengan Instansi yang lain pula, tetapi kami melakukan semaksimal mungkin untuk para masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dengan melakukan penyebaran sembako kepada masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dan warga yang terkena imbasnya.

- c) Solusi dari kendala BAZNAS Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19.

Peneliti melakukan wawancara akan apa solusi yang dilakukan oleh BAZNAS di Kabupaten Situbondo. Diungkapkan oleh bapak zaini selaku ketua Terus melakukan inovasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Biasanya kita semua

Bersama tim turun langsung kelapangan dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Dan biasa di bulan-bulan tertentu kita mengadakan safari BAZNAS yang diadakan oleh pemerintah. Momen ini merupakan salah promosi kita untuk menyuarkan tentang BAZNAS.

3. Study Dokumenter

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita

dimedia, notulen – notulen rapat, surat menyurat dan laporan – laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. selain itu dokumentasi juga didapat dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, agenda dan sebagainya.⁵⁷

Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka – angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam, bukti – bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal – hal tertentu seperti janji – janji, peraturan – peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu.⁵⁸ Dengan metode dokumentasi data yang diperoleh adalah:

- a) Sejarah singkat latar belakang berdirinya BAZNAS Sirubondo.
- b) Data masyarakat yang menerima bantuan dari BAZNAS Sirubondo.
- c) Denah lokasi BAZNAS Situbondo.
- d) Foto yang berkaitan dengan kegiatan BAZNAS Situbonda dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁵⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁵⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Sandala, antara lain:

1. Data Condensation

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok/penting dan dicari tema serta polanya. Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil apa peranan yang dilakukan dan apakah ada kendala dan bagaimana solusi yang dihadapi. Lalu peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahapan penyajian data.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 162.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti Tahap-tahap Penelitian menggabungkan data tersebut ke dalam peran, kendala dan solusi yang dialami oleh BAZNAS di Kabupaten Situbondo. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait peran, kendala dan solusi yang dilakukan BAZNAS di Kabupaten Situbondo.

3. Verifying Conclusions

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang peram, solusi dan kendala BAZNAS di Kabupaten Situbondo.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁶¹ Pada penelitian ini, diperoleh oleh pengurus BAZNAS di Kabupaten Situbondo melalui Teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.⁶² Pada penelitian ini, data yang

⁶⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

⁶² Bachtar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif,"

diperoleh melalui Teknik wawancara dengan para pengurus BAZANAS di Kabupaten Situbondo dan di bandingkan dengan data yang didapat dari hasil Observasi dan study dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut

1. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing

2. Memilih lokasi penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian BASNAZ Situbondo.

3. Mengurus surat izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

a) Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

b) Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

c) Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan

pengumpulan data.

5. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Untuk mengetahui kondisi dan keadaan lokasi penelitian dalam mewujudkan kesesuaian realitas social dengan data yang ada, maka perlu untuk mendiskripsikan mengenai lokasi penelitian berdasarkan data profil BAZNAS di Kabupaten Situbondo.

1. Profil BAZNAS Kabupaten Situbondo

Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu lembaga amil zakat yang ada di Kabupaten Situbondo. BAZNAS Situbondo awalnya bernama BAZ Situbondo. Kemudian pada tanggal 28 Desember 2017 ditetapkan sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 41 Tahun 2017 Tentang Pemberian Pertimbangan Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Situbondo Periode 2017-2022 dan Surat Keputusan Bupati Situbondo Nomor 188/440/P/004.2/2017 Tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Situbondo Periode Tahun 2017-2022.

Masa Bakti kepengurusan BAZNAS Situbondo adalah 5 tahun. BAZNAS Situbondo terletak di Jalan PB. Sudirman No.28 Situbondo. Kantor BAZNAS Situbondo buka pada hari Senin sampai Jum'at mulai jam 08.00-12.00.

BAZNAS Situbondo mengumpulkan zakat, infaq/shadaqah

dalam perseorangan, lembaga, maupun dari Unit Pengelola Zakat (UPZ). Program kerja yang telah dilaksanakan BAZNAS Situbondo antara lain pemberian bantuan sembako maupun uang tunai kepada anak yatim dan fakir miskin, pemberian bantuan biaya hidup bagi janda, dan bantuan bedah rumah. Dengan adanya BAZNAS Situbondo dapat membantu masyarakat di Situbondo yang kurang mampu dalam hal ekonomi yang belum terjangkau dari bantuan Pemerintah Kabupaten Situbondo.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Situbondo

a) Visi

Terwujudnya Pengelolaan Zakat yang Amanah menuju Kabupaten Situbondo Sadar Zakat.

b) Misi

- 1) Mewujudkan manajemen yang Profesional, Transparan, dan Akuntabel dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.
- 2) Meningkatkan pengumpulan zakat melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam berzakat, berinfaq, dan bersedekah.
- 3) Meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan dan pengembangan sistem penyaluran zakat yang efektif.

3. Struktur Organisasi BAZNAS Situbondo

Adapun susunan struktur pengurus organisasi BAZNAS Kabupaten Situbondo Masa Bakti 2017-2021 sebagai berikut:

- | | |
|--|----------------------------|
| a) Plt. Ketua | : Zaini, SH |
| b) Wakil Ketua 1 Bidang Pengumpulan | : H. Yusron Shafrowi |
| c) Wakil Ketua 2 Bidang Pendistribusian | : Dr. KH. Nawawi,
M.Ag |
| d) Wakil Ketua 3 Bidang Keuangan | : Zaini, SH |
| Wakil Ketua 4 Bidang Peningkatan SDM | : Umar bin Hasan
Asegaf |
| e) Sekretaris | : Fathor Razi |
| f) Bendahara | : Syamsul, S.Sos.,MM |
| g) Staf Bidang Pengumpulan dan Pendistribusian | : Nanda Prasetya D |
| h) Staf Bidang Keuangan dan Peningkatan SDM | : Fajar Nur Diyanto |

Berikut ini pembagian tugas yang dilakukan dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi BAZNAS, yaitu :

1) Ketua Pelaksana

Tugas Ketua melaksanakan kewajiban, wewenang, tugas, dan memperoleh hak serta memiliki fungsi yang sama dengan Ketua antara lain:

- a. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di Situbondo.
- b. Pemberian rekomendasi dalam proses izin pembukaan perwakilan

LAZ berskala Provinsi di Kabupaten Situbondo.

- c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pengelolaan zakat di Kabupaten Situbondo kepada Bupati Situbondo dan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur.

2) Wakil Ketua 1 Bidang Pengumpulan

Wakil Ketua 1 Bidang Pengumpulan memiliki tugas terkait pengumpulan dana keseluruhan ZIS serta membentuk Unit Pengelola Zakat (UPZ) di masing-masing Dinas atau Kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo.

3) Wakil Ketua 2 Bidang Pendistribusian

Wakil Ketua 2 Bidang Pendistribusian memiliki tugas yang berkaitan dengan pendistribusian ZIS terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh Pemerintah Daerah.

4) Wakil Ketua 3 Bidang Keuangan

Wakil Ketua 3 Bidang Keuangan memiliki tugas yang berkaitan dengan perencanaan keuangan dan pelaporan keuangan.

5) Wakil Ketua 4 Bidang Peningkatan SDM

Wakil Ketua 4 Bidang Peningkatan SDM memiliki tugas yang berkaitan dengan peningkatan kinerja anggota BAZNAS Situbondo.

6) Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas yang berkaitan dengan penyusunan rencana, kegiatan, program, dan anggaran. Selain itu sekretaris juga

memiliki tugas dalam hal administrasi BAZNAS Situbondo.

7) Bendahara

Bendahara memiliki tugas mengelola keuangan yang ada di BAZNAS Situbondo serta menyusun RKAT dan Rencana strategis.

8) Staf Bidang Pengumpulan dan Pendistribusian

Staf Bidang Pengumpulan dan Pendistribusian membantu tugas dari Wakil Ketua 1 Bidang Pengumpulan dan Wakil Ketua 2 Bidang Pendistribusian.

9) Staf Bidang Keuangan dan Peningkatan SDM

Staf Bidang Keuangan dan Peningkatan SDM membantu tugas dari Wakil Ketua 3 Bidang Keuangan dan Wakil Ketua 4 Bidang Peningkatan SDM.

4. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Situbondo

a) Program Ekonomi

Program ekonomi merupakan program kerja BAZNAS Situbondo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di Kabupaten Situbondo. Dalam program kerja tersebut dapat berupa pelatihan dan bantuan modal usaha.

b) Program Pendidikan

Program pendidikan merupakan bantuan dana untuk biaya pendidikan yang diberikan kepada siswa atau siswi SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang termasuk dalam mustahiq miskin.

c) Program Kesehatan

Program kesehatan merupakan bentuk kepedulian BAZNAS

Situbondo untuk meringankan biaya kesehatan berupa bantuan biaya pengobatan bagi masyarakat Situbondo yang memiliki keterbatasan ekonomi.

d) Program Dakwah-Advokasi

Program dakwah-advokasi merupakan bantuan dana yang diberikan untuk pengajian rutin dan khutbah, bantuan kepada muadzin, dan bantuan perlengkapan masjid.

e) Program Kemanusiaan

Program kemanusiaan merupakan program yang diharapkan dapat meringankan beban hidup masyarakat Situbondo yang termasuk ke dalam 8 golongan mustahiq. Program tersebut berupa bantuan pembayaran hutang, bantuan renovasi rumah dhuafa, bantuan kebencanaan, bantuan buka puasa, dan santunan anak yatim.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikannya data, karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan, dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumen.

Ketika data telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung

dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait peran BAZNAS Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak COVID-19 ialah sebagai berikut:

1. Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19

BAZNAS memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat. Strategi apa saja yang dilakukan BAZNAS Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19.

Menurut bapak Zaini.SH menjelaskan bahwa :

“Dengan adanya wabah ini yang menyerang seluruh dunia, pemerintah harus gesit melakukan segala cara agar masyarakat terhindar dari wabah covid-19, sama halnya yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo metode Dalam hal ini untuk mengatagorikan masyarakat yang layak mendapatkan bantuan yaitu masyarakat yang fakir dan miskin serta masyarakat yang tidak mampu dan terkena Covid-19, jadi untuk sasaran bantuan dari pemerintahan BAZNAS Kabupaten Situbondo adalah tidak banyak yang terkena virus covid-19 akan tetapi masyarakat yang terkena dampaknya juga.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Situbondo memiliki peran penting dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 yakni, 1) Memberikan sembako, 2) Memberi bantuan berupa dana 3) Memberikan bantuan berupa peralatan Kesehatan seperti Handsanitizer, masker dll.

⁶³ Zaini.SH, ketua BAZNAS, di wawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 06 Desember 2021.

a. Memberikan Sembako

Adapun pemberian Sembako dalam hak ini sangat membantu dikarenakan adanya pandemi sangat mengganggu khususnya warga Situbondo dalam mencari nafkah. Adapun hasil wawancara peneliti kepada Bapak Fajar Nur Diyanto bidang Keuangan dan Peningkatan SDM menyatakan:

*“Bantuan berupa logistik juga diberikan kepada masyarakat lewat tim layanan aktif Baznas. Penerimaannya adalah keluarga tak mampu dan para mustahik. Kalau di pemerintah sering disebut bantuan langsung sembako berupa beras, gula dan bahan bahan pokok bagi mereka yang membutuhkan. Bantuan berupa uang tunai diberikan kepada mereka yang kehilangan pekerjaan, ojol dan pekerja informal yang menganggur karena dampak Covid-19”.*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar Nur Diyanto , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Situbondo memberikan layanan aktif berupa memberikan bantuan kepada masyarakat Kabupaten Situbondo yang sangat membutuhkan berupa beras, gula dan bahan bahan pokok. Adapun tujuan yaitu agar setidaknya masyarakat yang terkena dampak Covid 19 dapat sedikit merasa terbantu.

b. Memberi bantuan berupa dana

BAZNAS Situbondo terus melakukan upaya dalam membantu perekonomian masyarakat. BAZNAS melaksanakan program *cash forward* ada masa pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang merasakan dampak negatif yaitu terutama dibidang

⁶⁴ fajar Nur Diyanto, bidang Keuangan dan Peningkatan SDM, ,di wawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 06 Desember 2021.

ekonomi. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Selanjutnya bapak Fajar Nur Diyanto juga menjelaskan bahwa:

“Pada pelaksanaan pemberian bantuan sembako kepada masyarakat yang terkena dampak covid-19, bukan hanya dari kepengurusan BAZNAS Kabupaten Situbondo tetapi juga mengajak para warga yang peduli terhadap warga yang terkenadampak dari covid-19 tersebut. Dengan bantuan para warga sekitar sangat meringankan pekerjaan kita karna kekurangannya keanggotaan BAZNAS Kabupaten Situbondo. semua bantuan diberikan dengan tetap mengikuti protokol pencegahan Covid-19. Teknisnya, para petugas Baznas mendatangi masyarakat ke kediamannya masing-masing. Sehingga tidak ada penumpukan massa di satu titik.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fajar Nur Diyanto pemberian bantuan sembako kepada masyarakat yang terkena dampak covid 19 dengan cara mendatangi kediamannya masing- masing.

c. Memberikan bantuan berupa peralatan Kesehatan

Hasil wawancara peneliti dengan Fajar Nur Diyanto, beliau mengatakan :

“Tidak hanya itu saja, dari pihak kita Baznas juga turut mendorong UKM agar tetap bertahan. Caranya dengan memperkuat jaringan antar UKM dan mendorong mereka melakukan penjualan secara daring. Mengajak masyarakat menggalang dana untuk membantu saudara yang ada di lingkungan sekitar yang sedang mengalami kesulitan, serta mengajak masyarakat untuk ikut dalam ketahanan pangan keluarga”⁶⁶

⁶⁵ Fajar Nur Diyanto, Staf Bidang Keuangan, di wawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 11 Oktober 2021.

⁶⁶ Fajar Nur Diyanto, Staf Bidang Keuangan, di wawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 11 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya BAZNAS Kabupaten Situbondo Mengajak masyarakat menggalang dana untuk membantu saudara yang ada di lingkungan sekitar yang sedang mengalami kesulitan, serta mengajak masyarakat untuk ikut dalam ketahanan pangan keluarga.

2. Kendala BAZNAS Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19

Selanjutnya bapak Fajar Nur Diyanto juga menjelaskan bahwa:

“Kami sangat meminta maaf kepada masyarakat karna bantuan yang kami berikan tidak banyak di karnakan adanya kendala di masalah dana, dengan adanya Covid-19 ini semua para pihak yang biasanya membantu pendanaan kami memberhentikan semetara di karnakan perekonomian yang memburuk, bantuan juga berasal dari pemerintah Kota Situbondo akan tetapi banyaknya masyarakat Situbondo yang juga terkena dampak Covid-19 banyak, pemerintah membagi rata bantuan dengan Instansi yang lain pula, tetapi kami melakukan semaksimal mungkin untuk para masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dengan melakukan penyebaran sembako kepada masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dan warga yang terkena imbasnya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa segala sesuatu pasti ada kendalanya dan BAZNAS Kabupaten Situbondo juga mendapati kendala dalam penanganan terhadap masyarakat yang terkena dampak covid 19, Adapun kendala yang dialami oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo ialah:

a. Kekurangannya Staf di BAZNAS Kabupaten Situbondo

Hasil wawancara dengan Fajar Nur Diyanto terkait dengan

⁶⁷ Fajar Nur Diyanto, Staf Bidang Keuangan, di wawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 11 Oktober 2021.

kekurangannya staf ialah:

“BAZNAS Kabupaten Situbondo termasuk instansi yang sangat baru dan belum meluas atau dikenal oleh banyak masyarakat, maka dari itu para kepengurusan di BAZNAS Kabupaten Situbondo sangat kekurangan tenaga dalam mengurus segala hal di kantor tidak hanya itu BAZNAS Situbondo juga kekurangan perkerja, dan adanya Covid-19 ini sangat mengganggu bukan hanya perekonomian dunia tetapi penghambatan perkembangan BAZNAS Kabupaten Situbondo”⁶⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor kendala Baznas dalam membantu masyarakat terdampak adalah kurangnya staf pembantu dalam membagi-bagikan bantuan penangan dampak Covid-19 bagi masyarakatsitubondo.

b. Kurangnya sosialisasi

Di sampaikan juga oleh Bapak Fathor Razi selaku staf devisi SDM, menyatakan:

”BAZNAS Kabupaten Situbondo termasuk instansi yang sangat baru dan belum meluas atau dikenal oleh banyak masyarakat, maka dari itu para kepengurusan di BAZNAS Kabupaten Situbondo sangat kekurangan tenaga dalam mengurus segala hal di kantor tidak hanya itu BAZNAS Situbondo juga kekurangan perkerja, dan adanya Covid-19 ini sangat mengganggu bukan hanya perekonomian dunia tetapi penghambatan perkembangan BAZNAS Kabupaten Situbondo.”⁶⁹

Bisa disimpulkan bahwasanya kendala yang dialami oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo salah satunya kekurangan Staf.

c. Membangun kepercayaan dan pengetahuan masyarakat tentang BAZNAS

⁶⁸ Fajar Nur Diyanto, Staf Bidang Keuangan, di wawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 11 Oktober 2021.

⁶⁹ Fathor Razi, staf devisi SDM, di wawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 11 Oktober 2021.

Seperti pernyataan Bapak Zaini selaku ketua Baznas Situbondo, sebagai berikut :

“Minim keterampilan dalam menyuarakan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat masih awam terhadap peran Baznas itu sendiri. Sosialisasi yang seadanya karena lemahnya penataan sistematis kelembagaan”⁷⁰

Kesimpulannya adalah masyarakat Situbondo pengetahuannya sangat minim akan BAZNAS Kabupaten Situbondo.

3. Solusi dari kendala BAZNAS Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19

Solusi dari berbagai kendala yang dihadapi BAZNAS sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Fajar Nur Diyanto sebagai Staf Bidang Keuangan sebagai berikut:

“Terus melakukan inovasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Biasanya kita semua Bersama tim turun langsung kelapangan dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Dan biasa di bulan-bulan tertentu kita mengadakan safari BAZNAS yang diadakan oleh pemerintah. Momen ini merupakan salah promosi kita untuk menyuarakan tentang BAZNAS.”

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah BAZNAS Kabupaten Situbondo memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Dan biasa di bulan-bulan tertentu kita mengadakan safari BAZNAS yang diadakan oleh pemerintah.

Seperti pernyataan Bapak Zaini selaku ketua Baznas Situbondo, sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan SDM kita selalu mengikuti pelatihan dan seminar yang dilakukan. Melaksanakan rapat koordinasi

⁷⁰ Zaini selaku ketua Baznas, di wawancarai oleh Peneliti, Situbondo, 11 Oktober 2021.

dengan ketua untuk memusyawarahkan setiap permasalahan dan kendala yang dihadapi.

BAZNAS Kabupaten Situbondo sudah melakukan program-program bantuan penanganan dampak pandemi virus Covid-19 dengan baik dan efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari laporan keuangan yang transparan dan hasil monitoring penyaluran zakat yang sudah tepat sasaran serta respon positif yang diterima dari mustahik yang menerima bantuan dari kedua lembaga ini.

C. Pembahasan Temuan

Pada sub bab ini akan diuraikan pembahasan terkait hasil penelitian, sehingga peneliti akan menganalisis data yang ditemukan dengan teori terkait. Data-data yang didapatkan saat observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Observasi dan wawancara telah dilaksanakan dengan cara menyatukan data terkait Peran BAZNAS Situbondo dalam membantu masyarakat yang terdampak COVID-19. Berikut merupakan pembahasan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang melandasi penelitian ini.

pemberdayaan zakat secara tepat dan efektif terutama pemberdayaan ekonomi diperlukan tanggung jawab social kita secara keseluruhan. sosial kita secara keseluruhan. Muchtar Efendy mengemukakan ada dua alternatif dalam upaya pemberdayaan zakat.⁷¹

Kemiskinan sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai

⁷¹ Muchtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Bharata, 1996),178.

masalah tentang kesejahteraan sosial muncul dalam berbagai bentuk ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar, kondisi keterpencilan dan keterasingan, ketergantungan, dan keterbatasan akses pelayanan sosial dasar. Penanganan penduduk miskin, terutama yang sangat miskin, apabila tidak dilakukan secara tepat, akan berakibat pada munculnya masalah sosial lain. Oleh karena itu, upaya yang lebih serius untuk menurunkan jumlah penduduk miskin perlu lebih ditingkatkan agar masalah-masalah kesejahteraan sosial tidak makin meningkat dan meluas.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan BAZNAS memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat. Pada saat terjadi pandemic covid-19 Semua lembaga saling bantu membantu untuk memberikan bantuan kepada mereka yang terdampak dan terparap virus Covid- 19. Dengan adanya wabah ini lembaga Baznas Situbondo harus bisa memberdayakan zakat dengan sebaik-baiknya agar tetap bisa sampai pada tangan yang membutuhkan atau masyarakat yang kehilangan pekerjaannya. Lembaga zakat juga harus bisa memberikan peran dan upayanya untuk membantu masalah ekonomi masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

Badan Amil Zakat Nasional adalah sebuah lembaga yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari mengumpulkan, menyimpan, pencatatan dan penyaluran zakat kepada mustahiq.⁷²

BAZNAS Situbondo terus melakukan upaya dalam membantu perekonomian masyarakat. Diantaranya Baznas melaksanakan program *cash*

⁷² Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (cet.V; Jakarta : PT. Mizan Pustaka, 1998) ,544.

forward pada masa pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang merasakan dampak negatif yaitu terutama dibidang ekonomi. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Teknis penyaluran bantuan sembako yang dilakukan BAZNAS ialah para petugas Baznas mendatangi masyarakat ke kediamannya masing-masing. Sehingga tidak ada penumpukan massa di satu titik. Tugas pokok BAZNAS diantaranya:

1. Mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan, baik fisik maupun nonfisik melalui pendayagunaan zakat
2. Meningkatkan status mustahik menjadi muzaki melalui pemulihan, meningkatkan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat
3. Menjangkau muzaki dan mustahik seluas-luasnya.
4. Memperkuat jaringan antar organisasi pengelola zakat.⁷³

Kemiskinan sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai masalah tentang kesejahteraan sosial muncul dalam berbagai bentuk ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar, kondisi keterpencilan dan keterasingan, ketergantungan, dan keterbatasan akses pelayanan sosial dasar. Penanganan penduduk miskin, terutama yang sangat miskin, apabila tidak dilakukan secara tepat, akan berakibat pada munculnya masalah sosial lain. Oleh karena itu, upaya yang lebih serius untuk menurunkan jumlah penduduk miskin perlu lebih ditingkatkan agar masalah-masalah kesejahteraan sosial tidak makin meningkat dan meluas.

⁷³ Dirjen Bimas Islam dan Pemberdayaan Zakat, *Profil Lembaga Pengawas Zakat* (Jakarta: Departemen RI, 2012), 31.

Lembaga sosial seperti BAZNAS yang dibentuk oleh pemerintah memiliki upaya-upaya sosial dalam hal mensejahterahkan masyarakat baik dari segi keagamaan, pendidikan, sumber daya manusia, serta menciptakan peluang kerja yang lebih produktif. Meski pendefinisian tentang kemiskinan sudah spesifik, tetapi ukuran kemiskinan yang dianut oleh negara-negara dari standar Bank Dunia, ternyata secara empiris terkadang kurang bisa menjelaskan fenomena kemiskinan secara riil, terutama dikaitkan upaya membandingkan kemiskinan dengan taraf kesejahteraan.

Tidak semua kemiskinan identik dengan ketidak sejahteraan. Demikian pula sebaliknya, tingkat pendapatan yang tinggi ternyata tidak mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Fakta ini semakin diperkuat ketika tarif pendidikan yang kian mahal dan tidak terjangkau oleh para penduduk miskin. Akan tetapi, dalih subsidi untuk pemerataan pendidikan yang dirancang para petinggi dunia pendidikan tetap tidak mampu mengatasi ancaman rendahnya kualitas SDM.

Lembagasosial seperti BAZNAS yang dibentuk oleh pemerintah memiliki upaya-upaya sosial dalam hal mensejahterahkan masyarakat baik dari segi keagamaan, pendidikan, sumber daya manusia, serta menciptakan peluang kerja yang lebih produktif. Meski pendefinisian tentang kemiskinan sudah spesifik, tetapi ukuran kemiskinan yang dianut oleh negara-negara dari standar Bank Dunia, ternyata secara empiris terkadang kurang bisa menjelaskan fenomena kemiskinan secara riil, terutama dikaitkan upaya membandingkan kemiskinan dengan taraf kesejahteraan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian di BAZNAS kabupaten Situbondo, sebagai berikut:

1. BAZNAS Kabupaten Situbondo sebagai lembaga amil zakat memiliki peranan penting dalam membantu penanganan dampak Covid-19 bagi masyarakat situbondo. Program-program yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo yakni dibidang sosial, kesehatan, dan pendidikan, ekonomi, dan dakwah.

BAZNAS Kabupaten Situbondo sudah melakukan program- program bantuan penanganan dampak pandemi virus Covid-19 dengan baik dan efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari laporan keuangan yang transparan dan hasil monitoring penyaluran zakat yang sudah tepat sasaran serta respon positif yang diterima dari mustahik yang menerima bantuan dari kedua lembaga ini.

2. Kendala yang dialami oleh BAZNAS Kabupaten Situbondo yaitu masih kurangnya staf dan tenaga-tenaga terampil dalam membantu membagikan bantuan penanganan dampak Covid-19 bagi masyarakat situbondo. Lemahnya penataan sistematis program perencanaan kelembagaan. Kurangnya sosialisasi sehingga donator dan dana yang masih minim karena dikelola oleh pemerintah daerah dan kurangnya kesadaran dan kepercayaan dari masyarakat situbondo kepada BAZNAS dalam

menyalurkan ZIS. Kurangnya SDM pendamping yang handal.

3. Terus melakukan inovasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat dan mengikuti safari BAZNAS yang diadakan oleh pemerintah agar masyarakat Situbondo bisa mempercayakan ZISnya kepada BAZNAS Situbondo. Mengadakan sejumlah pelatihan dan penguatan bagi para SDM Baznas.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Situbondo terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan untuk menjadi masukan di antaranya :

1. BAZNAS Kabupaten Situbondo hendaknya yang pertama bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam upaya mendapatkan dana dan donator tetap.
2. Mensosialisasikan BAZNAS Situbondo dengan pemanfaatan social media untuk mempromosikan kegiatan yang dilakukan BAZNAS Situbondo.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih mendalam peran BAZNAS di kabupaten Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Eka Aviant. 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Eksistensi Platform Online*. Jakarta: STIEIPWI.
- Fitriani, Eka Suci. *Strategi Himpunan dan Penyaluran ZIS BAZNAS Provinsi Bali*.
- Ramli, Muh. 2010. *Pemberdayaan*
- Didin, Hafidhuddin. 2004. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Qardawi, M. Yusuf. 2010. *Hukum Zakat Studi Komparatif mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Lentera Antar Nusa.
- Nurhayati, Sri. 2008. *Akutansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salamba Empat.
- Al-Zuhaily, Wahbah. 2000. *Zakat; Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Afifah, Fajri Mas. 2015. *Peran Lembaga Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang)*.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Sofyan A. P. Kau dan Zulkarnain. S, *Eksistensi Hukum Adat dalam Kompilasi Hukum Islam Indonesia (Al-Adalah)*:
- Jamhur, Deden Muhamad. 2014. *Rekonstruksi Fiqih Zakat Perhiasan Dalam Perespektif Qadhi Abu Syuja Al-Asfahani Dana A. Hassan*.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1992. *Tafsir Al-Maraghi, Penerjemah : Bahrin Abu Bakar*. Semarang: Toha Putra.
- Kasir, Imam Ibnu. 2017. *Tafsir Ibnu Kasir*. Jawa Tengah: Insan Kamil.
- sihab, Muhamad Quraish. 2004. *Tafsir Al-Misbah* , Volume I. Jakarta: Lentera Hati.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jaakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moh. Nasir dan Efri Syamsul Bahri. 2016. *Rencana Strategis Zakat Nasional*. Jakarta : BAZNAS.

Dirjen Bimas Islam dan Pemberdayaan Zakat. 2012. *Profil Lembaga Pengawas Zakat*. Jakarta: Departemen RI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maulidatul Jinanil Firdausiyah
NIM : S20165004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Peran Baznas Situbondo Dalam Membantu Masyarakat Yang Terkena Dampak Covid-19” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya individu, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

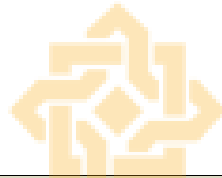
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 22 Juni 2021
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Maulidatul Jinanil Firdausiyah
S20165004



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PERAN BAZNAS KABUPATEN SITUBONDO DALAM MEMBANTU MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19	PERAN BAZNAS KABUPATEN SITUBONDO DALAM MEMBANTU MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19	1. Peran 2. Kendala 3. Solusi	1. Apa peran baznas kabupaten situbondo. 2. Kendala apa saja yang dialami. 3. Apa saja solusinya.	1. Sumber primer: Narasumber : Pimpinan dan staf Baznas Kabupaten Situbondo 2. Sumber sekunder: Data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Penentuan subjek / sumber data penelitian menggunakan teknik purposive. 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview/ wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data menggunakan analisa deskriptif kualitatif. 5. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.	1. Bagaimana peran baznas kabupaten situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid 19? 2. Apa kendala baznas Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid 19? 3. Apa solusi baznas Kabupaten Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak covid 19?

Subjek: Ketua, wakil dan Staf BAZNAS Situbondo

A. Bagaimana sejarah berdirinya BAZNAS Situbondo ?

Subjek: ketua, bendahara, sekretaris BAZNAS Situbondo

1. Strategi Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Situbondo
2. Apa saja program BAZNAS Situbondo terkait dengan pengelolaan dan penyaluran dana zakat?
3. Bagaimana perkembangan BAZNAS Situbondo dari awal pendirian?
4. Bagaimana bentuk pembagian zakat di BAZNAS Situbondo? Apakah dibagikan secara keseluruhan atau bagaimana?
5. Bagaimana strategi penghimpunan dana zakat di BAZNAS Situbondo?
6. Bagaimana strategi penyaluran dana zakat di BAZNAS Situbondo?
7. Apabila strategi yang dijalankan kurang berjalan dengan lancar, tindakan apa yang dilakukan?
8. Bagaimana kriteria penerima zakat?
9. Bagaimana pendayagunaan zakat di BAZNAS Situbondo?

B. Faktor pendukung dan penghambat

1. Bagaimana Peran BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat Yang Terkena Dampak Covid-19?
2. Apa saja kendala BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19?
3. Bagaimana solusi dari kendala BAZNAS Situbondo dalam Membantu Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19.

Subjek: Calon Donatur dan Mustahiq

1. Dimana anda menyalurkan dana zakat?

**PEDOMAN PENELITIAN
PERAN BAZNAS KABUPATEN SITUBONDO DALAM MEMBANTU
MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19**

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi dan juga letak geografis BAZNAS Kabupaten Situbondo.
2. Program-program kerja di BAZNAS Kabupaten Situbondo.
3. Kegiatan bantuan dana Covid 19 ke masyarakat Situbodno.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara kepada pihak BAZNAS Kabupaten Situbondo:

1. Bagaimana peran ?
2. Penyaluran itu sistemnya seperti apa ?
3. Dan diberikan kepada siapa saja?
4. Dalam bentuk apa dana covid yang di berikan?
5. Bagaimana pihak Baznas memilih masyarakat yang akan diberi bantuan?
6. Bantuan apa saja yang diberikan Baznas kepada masyarakat yang terpilih?

Wawancara kepada para Muzakky di BAZNAS Kabupaten Situbondo.

1. Dari tahun berapa berdonasi ke Baznas Kabupaten Situbondo?
2. Modal awal yang di berikan oleh Baznas Kabupaten Situbondo berupa apa?
3. Sasaran dana ini kepada siapa ?

Wawancara kepada Mustahiq di BAZNAS Kabupaten Situbondo.

1. Bagaimana setelah mendapatkan bantuan dari Baznas Kabupaten Situbondo.
2. Dalam bentuk apa bantuan tersebut?
3. Bagaimana pihak Baznas memilih para Mustahiq?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil BAZNAS Kabupaten Situbondo.
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Situbondo.
3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Situbondo.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- /In.20/7.a/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Yth. Pimpinan BAZNAS Kabupaten Situbondo
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Maulidatul Jinanil Firdausiyah
NIM : S20165004
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos.,M.Si
NIP : 197509052005012003
Judul Penelitian : PERAN BAZNAS KABUPATEN SITUBONDO
DALAM MEMBANTU MASYARAKAT
YANG TERDAMPAK COVID-19

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 4 Oktober 2021

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.EI

NIP. 19730830 199903 1 002



BAZNAS

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN SITUBONDO**

Sekretariat : Jl. Madura no. 03 Mirisan Panji Situbondo 68522
Telpon : 081332113924 Email: baznaskab.situbondo@baznas.go.id

Nomor : 0104/BAZNAS.Sit/VI/2022

23 Juni 2022

Lampiran :-

Hal : Pemberitahuan

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Dekan

UIN KHAS JEMBER

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. KH. NAWAWI, M.Ag

Jabatan : Ketua Baznas Kab. Situbondo

Menerangkan bahwa :

Nama : MAULIDATUL JINANIL FIRDAUSIYAH

NIM : S201650004

Dengan ini kami memberi tahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Baznas Kab. Situbondo dengan permasalahan dan judul "**Peran Baznas Situbondo dalam membantu masyarakat yang terkena dampak COVID - 19**".

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu Dekan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua BAZNAS

UNIVERSITAS ISLAM TERPADU
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI'IQ
JEMBER



Dr. KH. NAWAWI, M.Ag

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di Tempat Badan Amil Zakat Nasional Kab Situbondo


No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	11 Oktober 2021	Observasi tempat penelitian sekaligus wawancara	Fajar Nur Diyanto	
2.	22 November 2021	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian ke kantor BAZNAS	Fajar Nur Diyanto	
3.	6 Desember 2021	Melakukan observasi dan wawancara kepada Pimpinan BAZNAS	Zaini, SH	
4.	11 Januari 2022	Observasi dan wawancara kepada Divisi SDM BAZNAS	Fathor Razi	
5.	10 Mei 2022	Wawancara dengan Pimpinan BAZNAS	Zaini, SH	
6.	19 Mei 2022	Wawancara dengan divisi Pengumpulan dan Pendistribusian	Nanda Prasetya D	

Situbondo, 23 Juni 2022

BAZNAS Kab Situbondo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER




Dr. KH. NAWAWI, MA
Ketua BAZNAS Kab Situbondo



LOGO PEMKAB

Daftar Penerima Bantuan Beras Peduli Kemanusiaan
Terdampak COVID - 19

LOGO BAZNAS

PENERIMA BANTUAN BARANG

No.	NIK	Nama	Alamat
1	3512062609520001	Sattar	Kp. Karang Sari RT.02 RW.02 Desa Kilensari Kecamatan Panarukan
2	3512060809530001	Hasan Basri H	Kp. Tanah Anyar RT. 02 RW. 06 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
3	3512072408820006	Puji Sasmito	Jl. Kharisma Ik. Parse RT. 02 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
4	3512072802540004	Misdina	Jl. Sucipto RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
5	3512071207510003	Awiyono	Jl. Sucipto RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
6	3512074107650074	Rossiana	Jln. Cendrawasih Lk. Paraaman RT. 01 RW.01 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
7	3512073112830001	Samsul Arifin	Jl. Sucipto GG. Raung RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
8	3512070107840030	Mulyo Suprpto	Jl. Sucipto RT. 03 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
9	3512072203770001	Anton Sugiyanto	Jl. Sucipto RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
10	3512075410560002	Asmina	Jl. Sucipto Lk. Parse RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
11	3512072803810001	Hadi Suharto	Jl. Sucipto RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
12	3512070406530001	Moh. Enji	Jl. Kharisma Ik. Parse RT. 02 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
13	3512072504800001	Oni Sutiono	Jln. Sucipto GG. PLN Parse RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
14	3512074104530002	Sutini	Desa Kotakan Utara RT. 03 RW.01 Desa Kotakan Kecamatan Situbondo
15	3512070707630002	Abd. Sukkur	Jln. Diponogoro GG. VI RT. 02 RW. 03 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
16	3512097006550011	Haeri	Tanjung Glugur Selatan RT, 01 RW.01 Desa Tanjung Glugur Desa Mangaran
17	3512090604680002	Mahmud Yunus	Tanjung Glugur Selatan RT, 01 RW.01 Desa Tanjung Glugur Desa Mangaran
18	3512081206400002	Mohammad Sahrawi	Kp. Air Mancur RT. 04 RW. 03 Desa Juglangan Kecamatan Panji
19	3512073006630002	Sutiono	Jln. Merak RT. 04 RW. 03 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
20	3512070106530009	Taslim	Jl. Hasan Asegaf GG. Annur III
21	3512085204680001	Buyatun	Jl. Madura No. 79 RT. 02 RW. 04 Desa Mimbaan Kecamatan Panji
22	3512066506710001	Herlin	Pareyaan RT.02 RW.01 Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan
23	3512073011720003	Kusnadi	Jl. Kharisma RT. 02 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
24	3512071708640006	Buriman	Jl. Kharisma RT. 02 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
25	3512076305650001	Ena Amir Fariani	Jln. Diponogoro RT. 02 RW. 03 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo



26	3512064706470005	Bu Alwiyah	Kampung Karang Polo RT.01 RW.05 Desa Alasmalang Kec. Panarukan
27		Hartono	Jln. Aggrek RT.01 RW.05 Desa Alasmalang Kec. Panarukan
28	3512074610220001	Muhani	Kampung Karang Polo RT.01 RW.05 Desa Alasmalang Kec. Panarukan
29	3512064107380063	Burani	Jln. Aggrek Utara RT.01 RW.05 Desa Alasmalang Kec. Panarukan
30	3512074107540043	Supatha	Jln. Aggrek RT.01 RW.05 Desa Alasmalang Kec. Panarukan
31	3512084101830022	Sani	Kampung Karang Polo RT.01 RW.05 Desa Alasmalang Kec. Panarukan
32	3512064505550010	Rusni	Kampung Karang Polo RT.01 RW.05 Desa Alasmalang Kec. Panarukan
33	3512070312790002	Ahmad Asyari	Jl. Seroja RT. 04 Rw. 05 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
34		Didi	
35		Holil	
36	3512094107380163	Junaria	Tanjung Geger Utara RT. 02 RW. 02 Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran
37	3512095212390001	Sunarbi	Tanjung Geger Utara RT. 02 RW. 02 Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran
38	3512095405700001	Fathimah	Tanjung Geger Utara RT.01 RW.02 Desa Tanjung Pecinan Kec. Mangaran
39	3512094112450003	Hanipa	Tanjung Geger Selatan RT. 03 RW.01 Desa Tanjung Pecinan Kec. Mangaran
40	3512092508660001	Hayani	Desa Mangaran RT. 01 RW. 09 Kec.mangaran
41	3512094409520001	Putriyah	Kp. Geger Utara RT. 01 RW. 02 Desa Tanjung Pecinan Kec. Mangaran
42	3512094107680287	Nur Arifah	Kp. Semiring Barat RT. 01 RW. 14 Desa Semiring Kec. Mangaran
43	3512090107610086	Abdul Aziz	Tanjung Geger Selatan RT. 03 RW.01 Desa Tanjung Pecinan Kec. Mangaran
44	3512094107640054	Busri	Tanjung Geger Utara RT.02 RW.03 Desa Tanjung Pecinan Kec. Mangaran
45	3512094107520138	Saniwa	Tanjung Geger Utara RT.01 RW.02 Desa Tanjung Pecinan Kec. Mangaran
46	3512073001920001	Irwan Dwi Cahyono	Dusun Pareyaan Utara RT. 01 RW. 03 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
47	3512066107500001	Bunati	Dusun Pareyaan RT. 01 RW. 03 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
48	3512061002600001	Moh. Saleh	Dusun Pareyaan RT. 04 RW. 01 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
49	3512062901600001	Maryono	Dusun Pareyaan RT. 01 RW. 03 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
50	3512062203930001	Gatot Tri Sumarto	Dusun Pareyaan RT. 03 RW. 01 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
51	3512060106530004	Sukarso	Dusun Pareyaan RT. 03 RW. 01 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
52	3512060806740001	Safiudin	Dusun Pareyaan RT. 03 RW. 01 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
53	3512064107500035	Akmina	Kampung Pareyaan RT. 03 RW. 01 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
54	3512061501510001	Moh. Saleh	Kampung Pareyaan RT. 03 RW. 01 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
55	3512080508700003	Iskandar	Kampung Pareyaan RT. 03 RW. 01 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan



56	3512055708860001	Suarsih	Dusun Krajan RT. 02 RW. 01 Desa Bugeman Kec. Kendit
57	3512054102600002	Asmina	Dusun Krajan RT. 02 RW. 01 Desa Bugeman Kec. Kendit
58	3512054703690002	Iyyam	Kampung Karang Anyar RT. 02 Rw. 01 Desa Kendit Kec. Kendit
59	3512054107470585	Ennur	Kampung Blangguan RT.01 Rw.01 Desa Bugeman Kec. Kendit
60	3512054204670002	Siti Hani	Dusun Krajan RT. 03 RW. 01 Desa Bugeman Kec. Kendit
61	3512050107600101	Miskali	Dusun Krajan RT. 03 RW. 01 Desa Bugeman Kec. Kendit
62	3512050801570001	Agung Sahwan arrajabi	Kampung Karang Anyar Timur RT. 03 Rw. 01 Desa Kendit Kec. Kendit
63	3512056304860002	Baitun Nawati	Desa Blangguan RT.03 RW.01 Desa Rajekwesi Kecamatan Kendit
64	3512054107630378	Hayati	Karang Anyar Timur RT. 02 RW.01 Desa Kendit Kecamatan Kendit
65	3512051304460001	Uwir	Kp. Karang anyar timur RT. 01 RW.01 Desa Kendit Kecamatan Kendit
66	3512135102500002	Hosniya	Kp. Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Mojosari Kecamatan Asembagus
67	3512134505840002	Miftahul Jannah	Kp. Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Mojosari Kecamatan Asembagus
68	3512131809890001	Moh. Toha	Kp. Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Mojosari Kecamatan Asembagus
69	3512134107590009	Surija	Kp. Krajan RT. 02 RW. 01 Desa Mojosari Kecamatan Asembagus
70	3512134604470001	Sahrída	Kp. Krajan RT. 03 RW. 02 Desa Mojosari Kecamatan Asembagus
71	3512135210710001	Aminatus Sa'diyah	Kp. Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Mojosari Kecamatan Asembagus
72	3512124107390024	Elma	Jln. Raya Banyuwangi RT. 01 RW.03 Desa Curahkalak Kecamatan Jangkar
73	3512134808520002	Maryam	Kp. Krajan RT. 02 RW. 01 Desa Mojosari Kecamatan Asembagus
74	3512124101660010	Ilmiyem	Kp. Tengah RT. 01 RW. 03 Desa Curahkalak Kecamatan jangkar
75	3512135207680002	Samsiyani	Kp. Krajan RT. 02 RW. 01 Desa Mojosari Kecamatan Asembagus
76	3512067009550001	Sin	Kp. Randu Rt. 03 Rw. 02 Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan
77	3512064101420030	Suginah	Kp. Randu Rt. 03 Rw. 02 Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan
78	3512065104460002	Suwarni	Kp. Randu Rt. 03 Rw. 02 Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan
79	3512063012690002	Sawariyanto	Kp. Randu Rt. 03 Rw. 02 Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan
80	3512071703580002	Sahwiyanto	Jl. Raya Bondowoso RT. 20 RW.08 Desa Kotakan Kecamatan Situbondo
81	3512065011420002	Jumina	Kp. Randu Rt. 03 Rw. 02 Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan
82	3512066302640001	Tima	Kp. Randu Rt. 03 Rw. 02 Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan
83	351207531240001	Rumani	Karang Asem RT. 01 Rw. 03 Desa Patokan Kecamatan Situbondo
84	3512064102300003	Ratija	Kp. Randu Rt. 03 Rw. 02 Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan
85	3512081010700004	Moh. Gazali	Kp. Tengah RT.03 Rw.08 Desa Curah Jeru Kecamatan Situbondo



LOGO PEMKAB

Daftar Penerima Bantuan Beras Peduli Kemanusiaan
Terdampak COVID - 19

LOGO BAZNAS

PENERIMA BANTUAN BARANG

No.	NIK	Nama	Alamat
1	3512062609520001	Sattar	Kp. Karang Sari RT.02 RW.02 Desa Kilensari Kecamatan Panarukan
2	3512060809530001	Hasan Basri H	Kp. Tanah Anyar RT. 02 RW. 06 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
3	3512072408820006	Puji Sasmito	Jl. Kharisma lk. Parse RT. 02 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
4	3512072802540004	Misdina	Jl. Sucipto RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
5	3512071207510003	Awiyono	Jl. Sucipto RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
6	3512074107650074	Rossiana	Jln. Cendrawasih Lk. Paraaman RT. 01 RW.01 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
7	3512073112830001	Samsul Arifin	Jl. Sucipto GG. Raung RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
8	3512070107840030	Mulyo Suprpto	Jl. Sucipto RT. 03 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
9	3512072203770001	Anton Sugiyanto	Jl. Sucipto RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
10	3512075410560002	Asmina	Jl. Sucipto Lk. Parse RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
11	3512072803810001	Hadi Suharto	Jl. Sucipto RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
12	3512070406530001	Moh. Enji	Jl. Kharisma lk. Parse RT. 02 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
13	3512072504800001	Oni Sutiono	Jln. Sucipto GG. PLN Parse RT. 03 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
14	3512074104530002	Sutini	Desa Kotakan Utara RT. 03 RW.01 Desa Kotakan Kecamatan Situbondo
15	3512070707630002	Abd. Sukkur	Jln. Diponogoro GG. VI RT. 02 RW. 03 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
16	3512097006550011	Haeri	Tanjung Glugur Selatan RT, 01 RW.01 Desa Tanjung Glugur Desa Mangaran
17	3512090604680002	Mahmud Yunus	Tanjung Glugur Selatan RT, 01 RW.01 Desa Tanjung Glugur Desa Mangaran
18	3512081206400002	Mohammad Sahrawi	Kp. Air Mancur RT. 04 RW. 03 Desa Juglangan Kecamatan Panji
19	3512073006630002	Sutiono	Jln. Merak RT. 04 RW. 03 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
20	3512070106530009	Taslim	Jl. Hasan Asegaf GG. Annur III Link. Parse RT. 04 RW. 03 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
21	3512085204680001	Buyatun	Jl. Madura No. 79 RT. 02 RW. 04 Desa Mimbaan Kecamatan Panji
22	3512066506710001	Herlin	Pareyaan RT.02 RW.01 Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan
23	3512073011720003	Kusnadi	Jl. Kharisma RT. 02 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
24	3512071708640006	Buriman	Jl. Kharisma RT. 02 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
25	3512076305650001	Ena Amir Fariani	Jln. Diponogoro RT. 02 RW. 03 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo

26		Suciati	Gumuk
27		Haenur Rofik	Gumuk
28	3512096508740001	Husniyah	Tanjung Glugur Selatan RT, 01 RW.01 Desa Tanjung Glugur Desa Mangaran
29	3512095108850003	Qurratul Ainiyah	Tanjung Glugur Selatan RT, 01 RW.01 Desa Tanjung Glugur Desa Mangaran
30		Warsito	Dawuhan
31		Hamzah	Sumberkolak
32	3512084303530005	Supiyani	Jl. Irian Jaya GG. VI / 04 RT. 02 RW. 01 Kelrahan Mimbaab Kecamatan Panji
33		Nurhasanah	
34		Sukartuna	
35		Purnomo	
36	3512091608680001	Sunawan	Tanjung Sari Barat RT. 01 RW. 01 Desa Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran
37		Budiono	
38		Doyan	
39	3512081306740001	Artijo	Kp. Barat RT, 01 RW. 11 Desa Curah Jeru Kecamatan Panji
40		Rainasi	
41	3512064112550006	Siti Fatimah	kp. Nangkaan RT. 03 RW. 01 Desa Paowan Kecamatan Panarukan
42	3512065908740001	Sustriyana	Kp. Krajan Rt. 02 RW. 01 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
43	3512065808800005	Embayuy Ridawati	Kp. Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
44	3512076112650002	Istriya	Jl. Wijaya Kusuma RT. 01 RW. 01 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
45	3512071105870001	Ahmad Badri	Kp. Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
46	3512066311790001	Sa'ada	Kp. Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
47	3512064812890001	Andayani	Kp. Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
48	3512064107370003	Ma'ani	Kp. Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
49	3512060707710003	Yoyok	Kp. Karang Polo RT. RW. Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
50	3512070408810002	Samsul Arifin	Jl. Sucipto RT. 01 RW. 02 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo
51		Triana	
52		Nur sani	
53		Busina	
54		Sumiyati	
55		Lally	

56		Wulan	
57		Hindun	
58		Istiqomah	
59		Ima	
60		Agustin	
61	3512066005640002	Sutini	Kp. Karang Polo RT. 03 RW. 03 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
62	3512074610220001	Muhani	Kampung Karang Polo RT.01 RW.05 Desa Alasmalang Kec. Panarukan
63	3512024107660017	B. Ayus Jani	Kp. Mandaran RT.02 RW.01 Desa Pesisir Kec. Besuki
64	3512060107310012	Marto	Kp. Langai RT. 02 RW. 02 Desa Sumberkolak Kec. Panarukan
65	3512084101830022	Sani	Kampung Karang Polo RT.01 RW.05 Desa Alasmalang Kec. Panarukan
66	3512070408810002	Samsul Arifin	Jl. Sucipto RT. 01 RW. 02 Desa Dawuhan Kec. Situbondo
67	3512075705640003	Tima	Lugundang Barat RT. 01 RW. 08 Desa Talkandang Kecamatan Situbondo
68	3512072909910001	Purdianto	Talkandang RT.02 RW.02 Desa Talkandang Kec. Situbondo
69	3512061905980001	Hadi Musyarafa	Kp. Karang Polo RT. 01 RW.05 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
70	3512085605860005	Sofiatul Hasanah	Kp. Tenggir Barat RT. 02 RW. 08 Desa Tenggir Kecamatan Panji
71	3512084205940002	Siti Fatimatul Munawarah	Kp. Cempaka RT. 02 RW. 04 Desa Kayu Putih Kecamatan Panji
72	3512085701850001	Mabruzah	Kp. Tenggir Barat RT. 03 RW. 07 Desa Tenggir Kecamatan Panji
73	3512085507870005	Yuliana	Kp. Barat RT. 02 RW. 09 Desa Curah Jeru Kecamatan Panji
74	3512085105830006	Mafdaul Aini	Tenggir Barat RT. 02 RW. 08 Desa Tenggir Kecamatan Panji
75	3512074301870001	Ulfatun Nikmah	Olean Krajan RT. 02 RW. 03 Desa Olean Kecamatan Panji
76	3512085801850002	Nurhayati	Tenggir Barat RT. 02 RW. 08 Desa Tenggir Kecamatan Panji
77	3512084605870002	Farida	Kp. Barat RT. 01 RW. 09 Desa Tenggir Kecamatan Panji
78	3514204108960004	Siti Nafisah	Kp. Tenggir Barat RT. 01 RW. 09 Desa Tenggir Kecamatan Panji
79	3512166909960001	Aini Halimiah Nurfitriyah	Dusun Krajan RT.01 RW.01 Desa Selobanteng Kec. Banyuglugur
80			
81			
82			
83			
84			
85			



86	3512061305730001	Subakri	Kp. Krajan RT. 03 RW.01 Desa Wringin Anom Kecamatan Situbondo
87	3512084510710007	Luluk Sunliwati	Jl. Argopuro 24RT.03 RW.04 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji
88	3512080707670001	Nasiruddin	Kp. Bandungan RT. 04 RW. 04 desa kalibagor kecamatan Situbondo
89	3512080107460003	Sumiyati	Jalan Semeru GG. II RT. 01 RW. 11 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji
90	3512074101400068		
91	3512084909850004		
92	3512074112710004		
93	3512076911810002		
94	3512061010550003		
95	3512076709750002		
96	3512062808810002	Eko Hadi Prayitno	Kp. Lugundang Timur RT. 02 RW.06 Desa Talkandang Kecamatan Situbondo
97	3512077011720002	Sulastri	Kp. Lugundang Timur RT. 03 RW.05 Desa Talkandang Kecamatan Situbondo
98	3512061104680004	Junaidi	Kp. Karang Rejo RT. 02 RW. 03 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
99	3512061905980001	Hadi Musyarafa	Kp. Karang Polo RT. 01 RW.05 Desa Alasmalang Kecamatan Panarukan
100			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dokumentasi : Wawancara dengan bapak Nanda prasetya D selaku divisi Pengumpulan dan Pendistribusian. Jember, 19 Mei 2022.



Dokumentasi : Foto Penerima Bantuan Beras Peduli Kemanusiaan yang dilakukan

BAZNAS Situbondo.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Maulidatul Jinanil F
NIM : S20165004
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : curah Jeru Panji Situbondo
Tempat tanggal lahir : Situbondo, 06 Juni 1997
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Agama : Islam
No. Hp : 085937644600
Email : Auliefirda0817@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Riwayat Pendidikan
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MI : MINU 01 AL KHAIRIYAH (2004 – 2010)
MTS : MTS Nurul Jadid (2011 – 2013)
MA : MA Nurul Jadid (2014 – 2016)